

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih sempurna. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan yang dinamis yang sangat berpengaruh/integritas kekuatan yang saling berpengaruh (implikasi) dalam berbagai hal seperti terhadap perkembangan emosi, fisik, mental, etika/perilaku, kepercayaan akan kemampuan personal dan seluruh aspek perkembangan manusia lainnya serta salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya bangsa dalam segala bidang. (Hanifah dan Syukriy Abdullah, 2001).

Pendidikan akuntansi ditujukan untuk mendidik seseorang menjadi seorang akuntan profesional. Untuk mewujudkan hal ini intitusi pendidikan harus meningkatkan kualitas pendidikannya. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan diharapkan mahasiswa mampu memiliki tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi yang baik sehingga saat bekerja memiliki kinerja yang baik. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, juga sekaligus meningkatkan harkat

dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang sempurna.

Seperti tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Meningkatnya mutu pendidikan di sebuah universitas berkaitan secara langsung dengan mahasiswa sebagai objek pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sebuah Universitas dapat dilihat dari prestasi mahasiswa dalam belajarnya. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Slameto (2003) bahwa salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan diantaranya dengan melihat prestasi akademik siswanya.

Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional.

Bulo (2002) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani seseorang. Semakin banyak aktifitas atau pengalaman seseorang dalam berorganisasi dan semakin tinggi pengalaman kerja maka kecerdasan emosional mahasiswa akan semakin tinggi. Sedangkan kualitas lembaga pendidikan tinggi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kecerdasan emosional seorang mahasiswa. Menurut Goleman (2000) bahwa Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami

secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi, dengan kemampuan tersebut maka mahasiswa akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki ketrampilan bersosialisasi dengan didasarkan kemampuan mahasiswa itu sendiri untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi.

Melandy dan Aziza (2006) dalam Maslahah (2007) menyatakan hasil survei yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Diantaranya adalah kemampuan mendengar dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim, dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.

Selain faktor kecerdasan emosional, perilaku belajar mahasiswa yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian pun amat sangat penting peranannya dalam mendukung program *development country* (Septian dan Edy, 2011). Oleh karena itu, perilaku belajar

merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan. Menurut Hanifah dan Syukriy (2001) lebih jauh menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam diri manusia, sehingga apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan padanya telah berlangsung proses belajar. Menurut Suwardjono (1999) proses belajar merupakan kegiatan yang terencana dan kuliah merupakan kegiatan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri.

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar, budaya merupakan pemrograman kolektif pikiran yang membedakan anggota dari satu kelompok atau kategori orang dari orang lain (Hofstede, 1984). Hofstede (1984) dalam Sholihah (2013) secara empiris mengidentifikasikan lima dimensi budaya yang dapat dibedakan. Dimensi-dimensi ini adalah *individualism vs collectivism, large power vs small power, strong vs weak uncertainty avoidance, masculine vs femininity, short term vs long term orientation*. Hofstede (1984) berpendapat bahwa semua lima dimensi memiliki implikasi pendekatan untuk pembelajaran dalam pola budaya sejauh dalam masyarakat mencerminkan pola budaya lingkungan belajar.

Dalam *Framework of Development of Accounting Education Research* yang dikeluarkan oleh *the American Accounting* (AAA) yang menyatakan adanya kebutuhan riset khusus dalam pendidikan akuntansi mengenai pengaruh demografi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, lingkup demografi pun diempiriskan sesuai dasar penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ternyata faktor budaya merupakan salah satu dimensi dari demografi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang menyatakan bahwa ada banyak perbedaan mengenai budaya dalam berperilaku, namun sama-sama berlaku, cara berpikir, memahami, dan berperilaku budaya.

Suwardjono (1991) dalam Zakiah (2013) menyatakan akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Kesalahan dalam pendefinisian akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti sebenarnya akuntansi. Akuntansi sering diartikan terlalu sempit sebagai proses pencatatan yang bersifat teknis dan prosedural dan bukan sebagai perangkat pengetahuan yang melibatkan penalaran dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknis, dan metoda tertentu.

Nuraini (2007) dalam Hanum (2011) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Suwardjono (1999) dalam Hanum (2011) tujuan pemahaman akuntansi adalah memahami pengetahuan akuntansi tanpa menimbulkan kekeliruan tentang arti akuntansi, menanamkan sikap positif terhadap pengetahuan akuntansi

yang cukup luas lingkupnya khususnya untuk mereka yang tidak mengambil jurusan akuntansi, memotivasi agar pengetahuan akuntansi dimanfaatkan dalam praktik bisnis atau organisasi lainnya yang keberhasilannya sebenarnya ditentukan oleh informasi keuangan.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel moderating yaitu kepercayaan diri. Menurut Melady dan Azziza (2006) kepercayaan diri sebagai variabel moderating karena secara teoritis kemampuan seseorang untuk percaya akan kemampuan yang dimiliki dirinya akan mempengaruhi kecerdasan emosional orang tersebut, sehingga kepercayaan diri akan menjadi variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntans

Beberapa penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. telah dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Terdapat sejumlah peneliti yang mengungkap pengaruh kecerdasan emosional, terhadap tingkat pemahaman akuntansi, yaitu Melandy, dkk (2007) dan Marita, dkk (2008) menyebutkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan menurut Kennedy (2010) dan Hariyoga dan Suprianto (2011) kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat

pemahaman akuntansi. Selanjutnya menurut Rachmi (2010) dan Hariyoga dan Suprianto (2011) perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena perilaku belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Sedangkan menurut Marita, dkk (2008) dan Sholihah (2013) perilaku belajar mempunyai pengaruh negatif terhadap stress kuliah dan tingkat pemahaman akuntansi. Selain itu menurut Hariyoga dan Suprianto (2011) dan Sholihah (2013) budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena setiap individu memiliki norma dan karakteristik yang berbeda. Sedangkan menurut Wardhani (2012) budaya berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Menurut Widyawati, dkk (2014) Kepercayaan diri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini merujuk penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hariyoga dan Suprianto (2011) yang menguji apakah kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada populasi dan sampel dari penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya menggunakan responden dari Mahasiswa Akuntansi di Semarang-Jawa Tengah, sementara pada penelitian ini menggunakan responden dari Mahasiswa Akuntansi di Perguruan tinggi Swasta Kota Surakarta.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta di Surakarta”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta?
3. Apakah budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta?
4. Apakah kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap hubungan antara kecerdasan emosional



dengan tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta?

5. Apakah kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap hubungan antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta?

6. Apakah kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap hubungan antara budaya dengan tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Untuk menguji apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta.

3. Untuk menguji apakah budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta.
4. Untuk menguji apakah kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta.
5. Untuk menguji apakah kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap hubungan antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta.
6. Untuk menguji apakah kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap hubungan antara budaya dengan tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Islam Batik Surakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi daengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi objek penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa di perguruan tinggi swasta kota.

###### **b. Bagi peneliti lain**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau pembandingan bagi peneliti lain yang penelitiannya sejenis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini secara sistematika terdiri dari lima bab dengan urutan sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tinjauan pustaka yang menguraikan mengenai kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data dan teknik pengambilan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

**BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini akan disajikan dan dijelaskan tentang pengumpulan, analisis data dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang dikemukakan.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan disertai dengan saran-saran yang diharapkan bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi pengguna penelitian ini.